Analisis Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan pada UMKM (Studi pada Usaha Ayam Geprek Pak Erte)

Ananda Saputra*¹
Rendi Kurnia Saputra²
Siti Rodiah³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau Indonesia
*e-mail: anandasaputra2121@gmail.com¹, rendikurniasaputra450@gmail.com², sitirodiah@umri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penerapan pencatatan laporan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan studi kasus pada Usaha Ayam Geprek Pak Erte, yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Meskipun UMKM seperti Ayam Geprek Pak Erte menunjukkan dampak signifikan, pencatatan laporan keuangan mereka masih sederhana dan belum sepenuhnya mematuhi standar akuntansi formal seperti SAK-ETAP. Metode pencatatan manual yang digunakan saat ini membantu dalam memantau arus kas dan mengevaluasi kinerja keuangan, namun masih kurang akurat dan lengkap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa meskipun pencatatan manual dianggap efektif dalam pengendalian transaksi harian, diperlukan pendekatan yang lebih terstruktur dan dukungan pelatihan dalam manajemen keuangan untuk meningkatkan akurasi dan keberlanjutan pengelolaan keuangan UMKM.

Kata kunci: UMKM, Pencatatan Laporan Keuangan, Usaha Warung Makan

Abstract

This research analyzes the application of recording financial reports in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) with a case study of the Pak Erte Geprek Chicken Business, which plays an important role in the Indonesian economy. Even though MSMEs such as Ayam Geprek Pak Erte have shown a significant impact, their financial reporting is still simple and does not fully comply with formal accounting standards such as SAK-ETAP. The manual recording method currently used helps in monitoring cash flow and evaluating financial performance, but is still less accurate and complete. This research uses a descriptive qualitative approach with interviews and observations, showing that although manual recording is considered effective in controlling daily transactions, a more structured approach and training support in financial management is needed to increase the accuracy and sustainability of MSME financial management.

Keywords: MSMEs, Financial Report Recording, Food Stall Business

PENDAHULUAN

Pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) menjadi kunci dalam memperbaiki ekonomi nasional karena mayoritas bisnis di Indonesia termasuk dalam kategori ini. UMKM tidak hanya banyak menyerap tenaga kerja lokal tetapi juga menggunakan sumber daya domestik. Indonesia kaya akan sumber daya alam dan memiliki penduduk yang sangat kreatif, serta warisan seni dan budaya yang melimpah, yang membuatnya dikenal di seluruh dunia. Dengan adanya dukungan dari Badan Ekonomi Kreatif pemerintah, industri ekonomi kreatif dapat berkembang dan maju lebih baik (Syahputra, 2024).

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan penopang sektor ekonomi yang dapat menghadapi fluktuasi yang mungkin terjadi kapan pun dan di mana pun, baik akibat kondisi ekonomi domestik maupun global. UMKM mampu menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan ekonomi dengan memberikan ketahanan ekonomi, bahkan dalam kondisi sulit akibat pengaruh dari situasi ekonomi yang sedang mengalami tekanan (Novitasari, 2022).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pengusaha UMKM adalah terkait dengan manajemen keuangan. Manajemen keuangan yang efektif merupakan faktor krusial yang bisa menentukan sukses atau kegagalan UMKM. Meskipun ada banyak faktor lain yang memengaruhi UMKM, masalah yang sering muncul berkaitan dengan kegagalan dalam mengelola keuangan. Salah satu pendekatan yang praktis dan efektif dalam mengelola keuangan UMKM adalah dengan

menerapkan praktik akuntansi yang baik. Dengan demikian, akuntansi memungkinkan UMKM untuk mendapatkan berbagai informasi keuangan penting yang diperlukan dalam mengoperasikan bisnis mereka. Informasi keuangan ini mencakup kinerja perusahaan, perhitungan pajak, posisi keuangan perusahaan, perubahan modal pemilik, serta pemasukan dan pengeluaran kas (Kurniawati et al., 2012).

Untuk mengatasi tantangan ini perlunya pencatatan laporan keuangan dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), karena laporan keuangan merupakan alat penting untuk memantau kesehatan keuangan mereka sendiri. Dengan adanya laporan keuangan, UMKM dapat mengambil keputusan strategis yang lebih baik, mengelola arus kas dengan lebih efisien, dan membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan bisnis jangka panjang. Menurut Sugiono & Untung (2016) Laporan keuangan adalah output dari proses akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasional sebuah perusahaan pada waktu atau periode tertentu.

Usaha Ayam Geprek Pak Erte termasuk dalam kategori UMKM karena merupakan usaha kecil dengan pendapatan tahunan tidak lebih dari 1 miliar dan keuntungan tidak melebihi 200 juta dalam satu tahun. Menurut Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 99, 1998) RI Nomor 99 Tahun 1998, usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi rakyat dalam skala kecil, dengan mayoritas bergerak di bidang usaha kecil yang perlu dilindungi dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Usaha warung makan tidak hanya berperan sebagai solusi utama bagi kebutuhan konsumsi masyarakat, terutama jika terletak di lokasi strategis. Persaingan yang ketat dalam mendirikan warung makan di area yang sama seringkali menghadirkan tantangan bagi warung makan yang sudah ada, dimana hal ini bisa mengakibatkan penurunan jumlah pengunjung dari waktu ke waktu. Kehadiran di lokasi yang strategis memiliki peranan yang sangat vital dalam kelangsungan operasional warung makan karena masyarakat umumnya lebih memilih untuk mengunjungi tempat makan yang terletak dekat dengan tempat tinggal mereka, yang membuatnya lebih mudah dijangkau.

Namun demikian, keberhasilan warung makan tidak hanya ditentukan oleh lokasi saja, melainkan juga oleh pengelolaannya secara keseluruhan, termasuk dalam hal pencatatan laporan keuangan. Persepsi dan pendekatan pemilik warung makan terhadap proses ini sangat menentukan dalam keberhasilan jangka panjang dan keberlanjutan usaha mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana pemilik warung makan memandang pentingnya pencatatan laporan keuangan sebagai alat untuk mengelola dan memantau kesehatan finansial warung makan mereka secara efektif. Isu masalah dalam penelitian ini kurangnya pemahaman dan penerapan sistematis dalam pencatatan keuangan oleh pemilik usaha. Hal ini mengakibatkan transparansi yang rendah dalam laporan keuangan, kesulitan dalam memenuhi persyaratan untuk mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal seperti bank, serta keterbatasan dalam melakukan analisis keuangan yang mendalam untuk pengambilan keputusan strategis. Selain itu, minimnya pemahaman akan pentingnya akuntansi dan pengelolaan keuangan yang baik juga mempengaruhi profesionalitas dan tanggung jawab dalam menjalankan usaha, serta mengurangi kemampuan UMKM untuk memanfaatkan potensi bisnis secara optimal.

Berdasarkan isu masalah yang telah diuraikan, pertanyaan penelitian yang muncul adalah tentang bagaimana pandangan dan sikap pemilik warung makan terhadap pencatatan laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan pandangan dan sikap pemilik warung makan terhadap praktik pencatatan laporan keuangan mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

UMKM

Menurut Sumitro (2004) usaha mikro, kecil, dan menengah adalah jenis usaha yang dijalankan oleh perusahaan dengan jumlah tenaga kerja maksimum 50 orang. Dalam kategori ini, usaha mikro merupakan yang paling dominan, mencakup berbagai jenis usaha seperti pedagang kaki lima, kerajinan tangan, dan usaha souvenir. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah, terdapat beberapa definisi penting: a) Usaha Mikro adalah usaha yang dimiliki secara individu atau badan usaha perorangan dan memenuhi

kriteria yang diatur oleh undang-undang ini. b) Usaha Kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau besar, serta memenuhi kriteria Usaha Kecil menurut undang-undang. c) Usaha Menengah adalah usaha yang berdiri sendiri, dikelola oleh individu atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha kecil atau besar, dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang sesuai dengan ketentuan undang-undang ini.

(Tambunan, 2012) mengklasifikasikan UMKM ke dalam empat kelompok sebagai berikut: a). Livelihood Activities, merujuk kepada UMKM yang berfungsi sebagai sumber penghasilan untuk mencari nafkah, seringkali tergolong dalam sektor informal. Contoh utamanya adalah pedagang kaki lima. b). Micro Enterprise, mengacu pada UMKM yang masih beroperasi sebagai pengrajin kecil tanpa mencapai tingkat kewirausahaan yang matang. c). Small Dynamic Enterprise, merupakan UMKM yang telah menunjukkan semangat kewirausahaan yang kuat dan mampu menerima proyek subkontrak serta terlibat dalam kegiatan ekspor. d). Fast Moving Enterprise, merupakan UMKM yang telah memperlihatkan semangat kewirausahaan yang tinggi dan memiliki potensi untuk berkembang menjadi Usaha Besar (UB) melalui proses transformasi yang cepat.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa kebutuhan masyarakat di seluruh Indonesia dapat terpenuhi dengan lebih baik. Sebagai tulang punggung sektor ekonomi masyarakat, UMKM tidak hanya mendorong kemandirian ekonomi tetapi juga berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan distribusi pendapatan. Mereka menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan ekonomi yang inklusif, serta meningkatkan kesejahteraan sosial. Selain itu, UMKM memberikan peluang kerja lokal, mengurangi pengangguran, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan memberdayakan kelompok-kelompok marginal. Kontribusi mereka terhadap pendapatan nasional dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan juga tidak dapat diabaikan. Selain sebagai penggerak ekonomi, UMKM juga mendorong inovasi, pengembangan keterampilan, dan memperluas jaringan bisnis. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pihak terkait untuk memberikan dukungan yang tepat kepada UMKM, termasuk akses ke pembiayaan yang terjangkau, pelatihan bisnis, pemanfaatan teknologi informasi, akses pasar yang lebih luas, serta kebijakan yang mendukung regulasi pro-UMKM (Vinatra, 2023).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumentasi yang mencatat informasi tentang keuangan suatu entitas pada periode tertentu dan dapat menggambarkan bagaimana kinerja keuangan entitas tersebut (Wiratna, 2017). Menurut Budiman (2021) Laporan keuangan adalah dokumen yang menjelaskan tentang keadaan keuangan dan hasil kinerja perusahaan dalam rentang waktu tertentu.

Wiratna (2017) menjelaskan bahwa laporan keuangan mencakup beberapa jenis utama yang memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Salah satu jenis laporan tersebut adalah neraca, yang berfungsi untuk menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada titik waktu tertentu. Neraca mencantumkan detail mengenai aktiva yang dimiliki perusahaan, kewajiban yang harus dipenuhi, serta ekuitas yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Selain neraca, laporan keuangan juga mencakup laporan laba rugi, yang disusun secara sistematis untuk memuat informasi mengenai pendapatan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan semua beban yang terjadi selama periode tertentu.

Laporan perubahan ekuitas juga termasuk dalam laporan keuangan yang penting, yang menggambarkan perubahan modal perusahaan selama periode tertentu. Perubahan ini dapat disebabkan oleh laba atau rugi yang dihasilkan oleh perusahaan, pengambilan dividen oleh pemilik, atau penambahan modal baru. Selanjutnya, laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu. Laporan ini membantu dalam memahami bagaimana kas mengalir masuk dan keluar dari perusahaan, serta mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Selain laporan-laporan utama tersebut, catatan atas laporan keuangan merupakan komponen tambahan yang memberikan penjelasan lebih lanjut kepada pembaca tentang kebijakan akuntansi yang diterapkan dan peristiwa atau transaksi yang signifikan, namun tidak disajikan secara langsung dalam laporan keuangan utama. Informasi yang terdapat dalam catatan ini penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dan memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Hutaeruk (2017) tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas. Informasi ini bertujuan untuk membantu berbagai pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan umum banyak pengguna. Namun, laporan ini tidak dapat menyajikan semua informasi yang mungkin diperlukan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena fokusnya lebih pada efek keuangan dari peristiwa yang telah terjadi. Selain itu, laporan keuangan tidak diharuskan untuk menyajikan informasi yang bersifat non-keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali informasi mendalam mengenai Usaha Ayam Geprek Pak Erte. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif deskriptif berlandaskan pada filosofi postpositivisme, yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks lingkungan alami. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, yang dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung. Salah satu karyawan di Usaha Ayam Geprek Pak Erte dipilih sebagai sumber data utama, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh usaha tersebut.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan mereduksi data dan mendeskripsikannya menggunakan bahasa formal untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur. Fokus penelitian ini adalah pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Desa Sungai Kuning, Taluk Kuantan, dengan tujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi peningkatan kinerja UMKM di daerah tersebut serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi pelaku usaha lain di sektor serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Ayam Geprek Pak Erte adalah sebuah usaha yang terletak di F3 Sungai Kuning Jalur 5A, Taluk Kuantan, Kuantan Singingi yang baru didirikan sekitar 2 tahun sejak Agustus 2022. Usaha ini berdiri karena pemilik atau owner usaha ini melihat bahwa masih jarang yang membuka usaha seperti ini, owner usaha ini mencerminkan strategi yang cerdas dalam mengidentifikasi peluang bisnis yang belum dimanfaatkan di pasar lokal. Usaha Ayam Geprek Pak Erte ini sudah memiliki 3 cabang, dan akan terus mengembangkan usahanya menjadi lebih baik lagi. Makanan dan minuman di usaha ini sangat baik dikonsumsi karena dimasak secara higienis, bersih dan higienis merupakan komponen penting dalam penilaian halal food. Sehingga dapat dikatakan warung makan ini halal dalam perspektik non-formalistik karena belum mengurus sertifikasi resmi MUI.

Di Usaha Ayam Geprek Pak Erte, secara rutin mengadakan promosi diskon setiap bulan untuk memberikan kesempatan kepada pelanggan menikmati harga spesial pada menu-menu favorit di Usaha Ayam Geprek. Tujuan dari promosi ini bukan hanya untuk meningkatkan penjualan, tetapi juga untuk memperkuat kesadaran dan kepuasan pelanggan terhadap layanan dan produk yang kami tawarkan.

Pemilik usaha berkomitmen untuk memberikan nilai tambah pada setiap kunjungan pelanggan melalui diskon yang menarik dan menguntungkan. Dengan pendekatan ini, pemilik usaha berharap dapat memastikan bahwa pelanggan merasa puas dan terus memilih usaha ini sebagai tempat makan pilihan mereka.

Pada penelitian sebelumnya Safitri (2020) pencatatan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi sangat penting bagi UMKM seperti warung makan. Meskipun banyak pemilik usaha belum melakukan pencatatan secara optimal, upaya untuk mencatat laporan keuangan dalam bentuk sederhana membantu mereka memahami dan mengelola perkembangan usaha. Pencatatan ini tidak hanya membantu dalam evaluasi keuangan harian, tetapi juga dalam mengambil keputusan strategis untuk pertumbuhan usaha. Disarankan agar UMKM meningkatkan praktik pencatatan laporan keuangan untuk mendukung manajemen yang lebih efektif dan untuk memenuhi persyaratan mendapatkan dukungan finansial dan pengembangan usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, Ayam Geprek Pak Erte telah mengimplementasikan pencatatan keuangan. Menurutnya, pencatatan laporan keuangan sangat penting untuk memahami arus masuk dan keluar uang. Keputusan untuk mencatat keuangan ini diyakini dapat meningkatkan pemahaman terhadap keuntungan dari penghasilan dalam beberapa bulan ke depan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017) dalam PSAK No.1, laporan keuangan memiliki tujuan untuk memungkinkan perbandingan dengan laporan keuangan dari periode sebelumnya serta dengan laporan keuangan dari usaha sejenis lainnya. Laporan keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan sebuah usaha karena berfungsi sebagai panduan bagi pengusaha dalam menentukan harga jual yang tepat dan untuk memahami laba rugi yang dihasilkan. Selain itu, laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi sangat penting untuk melakukan peramalan usaha, yang sering disebut sebagai forecasting, dan untuk menghitung titik impas (BEP).

Setelah diamati, Usaha Ayam Geprek Pak Erte menerapkan sistem informasi akuntansi yang masih sederhana, yaitu pencatatan dilakukan secara manual. Informan yang kami wawancarai mengungkapkan bahwa situasi ini terjadi di Ayam Geprek Pak Erte.

"Di sini kami menggunakan sistem ketika membeli bahan memakai duit warung maka akan kami catat, menurut kami pencatatan ini sangat penting karena agar tidak ada kejanggalan, dan kami tidak ada menggunakan metode atau sistem tertentu dalam pencatatan keuangan" (Rahman, Hasil Wawancara 17 Juli 2024)

Setelah wawancara dengan informan dari Usaha Ayam Geprek Pak Erte, dapat disimpulkan bahwa mereka masih menggunakan sistem informasi akuntansi yang sederhana, yaitu pencatatan dilakukan secara manual. Meskipun demikian, sistem ini dianggap cukup efektif dalam mengontrol transaksi harian, terutama dalam hal pembelian bahan-bahan dengan uang tunai di warung. Hal ini penting untuk mencegah adanya kejanggalan atau kesalahan dalam pencatatan keuangan, yang dapat mengganggu kelancaran operasional dan keuangan usaha tersebut.

Dalam wawancara, informan menegaskan bahwa pencatatan manual di Ayam Geprek Pak Erte dianggap sebagai metode yang dapat dipercaya untuk menghindari ketidaksesuaian data. Meskipun tidak menggunakan sistem atau teknologi canggih, pendekatan ini membantu dalam memastikan bahwa setiap transaksi tercatat dengan akurat. Meski sederhana, pendekatan ini membuktikan bahwa penggunaan sistem akuntansi yang sesuai dengan skala dan kebutuhan usaha dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam menjaga ketertiban keuangan.

Dengan fokus pada kejujuran dan ketelitian, Ayam Geprek Pak Erte menghadirkan pendekatan yang sederhana namun efektif dalam pengelolaan keuangan. Meskipun belum mengadopsi sistem digital atau komputerisasi untuk pencatatan keuangan, pendekatan manual yang mereka gunakan memberikan kepercayaan bahwa setiap transaksi dilacak dan dicatat dengan baik. Ini mencerminkan komitmen mereka untuk memastikan keberlangsungan operasional yang stabil dan transparan, meskipun dalam skala yang relatif kecil.

Secara prinsip, pencatatan keuangan memiliki dampak yang signifikan dalam manajemen keuangan di berbagai jenis usaha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dharma et al. (2023) Manfaat pencatatan laporan keuangan bagi Emir Roti dan usaha mikro kecil menengah (UMKM) lainnya sangat signifikan. Melalui pencatatan ini, Emir Roti dapat menghitung dengan tepat besaran pemasukan dan pengeluaran usahanya, sehingga dapat menentukan keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari aktivitas penjualan rotinya. Laporan keuangan juga membantu

Emir Roti untuk menilai kinerja usahanya secara keseluruhan, memberikan pandangan yang jelas mengenai anggaran produksi dan biaya yang terkait dengan operasional sehari-hari. Dengan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap kondisi keuangan usahanya, Emir Roti dapat menghindari biaya produksi yang tidak terkendali dan mengambil keputusan yang lebih cerdas untuk mengelola dan mengembangkan usahanya ke depan.

KESIMPULAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, seperti Usaha Ayam Geprek Pak Erte, memainkan peran krusial dalam perekonomian nasional sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi, penyerap tenaga kerja, dan peningkat pendapatan serta distribusi ekonomi yang lebih adil. Meskipun UMKM memiliki dampak signifikan dalam perekonomian, mereka seringkali menghadapi tantangan dalam manajemen keuangan, khususnya dalam pencatatan laporan keuangan.

Studi kasus Usaha Ayam Geprek Pak Erte menunjukkan bahwa pencatatan laporan keuangan yang dilakukan cenderung sederhana dan belum sepenuhnya mematuhi standar akuntansi formal. Meskipun metode pencatatan manual yang diterapkan saat ini membantu dalam memantau arus kas harian dan mengevaluasi kinerja keuangan, pendekatan ini masih jauh dari standar akuntansi yang lebih kompleks seperti SAK-ETAP. Keberadaan pencatatan ini memberikan manfaat dalam hal transparansi transaksi dan pengelolaan keuangan, tetapi masih terdapat kekurangan dalam hal akurasi dan kelengkapan laporan keuangan.

Pemilik UMKM, termasuk Usaha Ayam Geprek Pak Erte, sering kali lebih memilih metode pencatatan yang praktis dan langsung relevan dengan operasi sehari-hari daripada mengikuti prosedur akuntansi yang lebih formal. Hal ini mencerminkan keterbatasan sumber daya dan pengetahuan dalam bidang akuntansi yang mereka hadapi.

Sebagai rekomendasi, perlu adanya pendekatan yang lebih terstruktur dalam pencatatan laporan keuangan UMKM, meskipun dengan format sederhana, untuk memastikan informasi yang lebih akurat dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dukungan dalam bentuk pelatihan dan pendidikan mengenai manajemen keuangan yang efektif juga penting untuk memperkuat kapasitas UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih baik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, R. (2021). *Rahasia Analisis Fundamental Saham* (W. Yoevestian (ed.); Edisi Revi). Elex Media Komputindo.
- Dharma, B., Hasibuan, R., & Wiranti, W. (2023). Analisis Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus: Emir Roti). *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(1), 26–32.
- Hutauruk, M. R. (2017). *Akuntansi perusahaan jasa : aplikasi Program Zahir Accounting Versi 6* (B. Sarwiji (ed.)). Jakarta: Indeks.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Penyajian Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Indonesia, P. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Keputusan Presiden Nomor 99. (1998). *Bidang/Jenis Usaha Yang Dicadangkan Untuk Usaha Kecil Dan Bidang/Jenis Usaha Yang Terbuka Untuk Usaha Menengah Atau Usaha Besar Dengan Syarat Kemitraan*.
- Kurniawati, E. P., Nugroho, P. I., & Arifin, C. (2012). Penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(2).
- Novitasari, A. T. (2022). KONTRIBUSI UMKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI ERA DIGITALISASI MELALUI PERAN PEMERINTAH. *Journal of Applied Business & Economics (JABE)*, 9(2).
- Safitri, E. M. (2020). Analisis Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM:(Studi pada Warung Makan di Desa Buaran, Pekalongan Selatan). *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, 1(1), 54–61.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* (3rd ed.). Jakarta: Grasindo.

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: (Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)* (S. Y. Suryandari (ed.); 3rd ed.). Bandung : Alfabeta.
- Sumitro, W. (2004). *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait : Bamus, Takaful Dan Pasar Modal Syariah di Indonesia* (4th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Syahputra, J. (2024). Penerapan Pencatatan Akuntansi, Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 359–368.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia*. LP3ES.
- Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–8.
- Wiratna, S. V. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.